

Strategi Pelaku Ekonomi Islam dalam Membangun Resiliensi terhadap Dinamika Ekonomi Global

Riecardy

Magister Ekonomi Syariah, Program Pascasarjana, Institut Agama Islam Parepare, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 2025-01-02

Revised: 2025-05-05

Accepted: 2025-09-01

Available: 2025-09-01

Keywords:*Economic actors, Production, Distribution, Consumption, Islamic economics, Sustainable development***Paper type:** Research paper**Please cite this article:**

Riecardy. (2025). Strategi Pelaku Ekonomi Islam dalam Membangun Resiliensi terhadap Dinamika Ekonomi Global. *Al Rikaz: Jurnal Ekonomi Syariah*, 3(2), 173-184.

ABSTRACT

Economic actors play a crucial role in shaping economic systems through their activities in production, distribution, and consumption. This study examines the interdependent roles of economic actors, including households, businesses, governments, financial institutions, and foreign entities, in driving economic activities. The study also highlights the foundational principles of economic behavior, such as resource allocation, production-consumption dynamics, and exchange mechanisms, with a focus on the diverse needs of individuals and societies. Furthermore, the research explores the contributions of economic actors in fostering economic stability, growth, and global interconnectivity. By integrating theoretical perspectives and practical insights, the study provides a comprehensive understanding of how these actors interact within the framework of an economic system, particularly in the context of Islamic economic principles. The findings aim to enrich the discourse on sustainable economic development and the critical role of human and institutional participation in achieving broader economic goals.

***Corresponding author**e-mail: cardy.danger@gmail.com

Page: 173-184

Al-Rikaz with CC BY license. Copyright © 2025, the author(s)

PENDAHULUAN

Pelaku ekonomi merupakan elemen fundamental dalam membentuk struktur sistem ekonomi suatu negara. Dalam kerangka sistem ekonomi, pelaku ekonomi berperan penting melalui aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi. Aktivitas-aktivitas ini tidak hanya menentukan pola hubungan antar pelaku ekonomi, tetapi juga membentuk karakteristik sistem ekonomi yang ada. Dalam prosesnya, pelaku ekonomi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang beragam, baik kebutuhan biologis, kultural, maupun kebutuhan lainnya yang khas bagi individu atau kelompok.¹ Dalam kegiatan ekonomi, pelaku ekonomi melibatkan berbagai pihak, mulai dari rumah tangga, perusahaan, pemerintah, lembaga keuangan, hingga negara-negara lain. Setiap golongan ini memiliki peran spesifik yang saling terkait, menciptakan dinamika ekonomi yang kompleks namun saling melengkapi. Rumah tangga, misalnya, bertindak sebagai konsumen sekaligus penyedia faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, dan sumber daya lainnya. Di sisi lain, perusahaan memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian didistribusikan ke pasar.²

Peran pemerintah dalam perekonomian tidak kalah penting, yaitu sebagai pengatur, penstabil, dan pengembang kegiatan ekonomi melalui berbagai kebijakan fiskal, moneter, maupun kebijakan internasional. Selain itu, lembaga keuangan berfungsi sebagai penyedia kredit dan layanan keuangan yang membantu perputaran ekonomi, sementara negara-negara lain terlibat dalam perdagangan internasional untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi sendiri.

Faktor utama yang mendorong aktivitas ekonomi adalah kebutuhan manusia yang terus berkembang dan tidak pernah terpenuhi sepenuhnya. Ketergantungan antar pelaku ekonomi, baik dalam skala lokal maupun global, menciptakan interaksi yang kompleks melalui kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Ketiga aktivitas ekonomi ini saling terkait secara simultan, di mana produksi menghasilkan barang dan jasa yang dikonsumsi, sedangkan konsumsi mendorong kebutuhan untuk terus memproduksi.

Dalam kajian ini, pembahasan akan difokuskan pada peran pelaku ekonomi Islam dalam menghadapi dinamika ekonomi global. Hal ini mencakup strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta kontribusi pelaku ekonomi Islam dalam menciptakan sistem ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

¹ Mankiw, N. G. (2014). *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (edisi ke-7). Jakarta: Salemba Empat, 23.

² Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Ekonomi* (edisi ke-19). Jakarta: Erlangga, 45.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan pelaku ekonomi, meliputi kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi yang dilakukan oleh berbagai elemen seperti rumah tangga, perusahaan, pemerintah, lembaga keuangan, dan negara lain. Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para informan yang relevan, termasuk individu-individu yang terlibat dalam kegiatan ekonomi dan ahli di bidang ekonomi. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai literatur, dokumen resmi, laporan, serta artikel jurnal yang membahas pelaku ekonomi dan kegiatan yang dilakukannya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara terstruktur dan semi-terstruktur, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara induktif, dengan langkah-langkah berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode untuk memastikan keakuratan serta kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertin Pelaku Ekonomi

Pelaku ekonomi merupakan elemen penting yang membentuk bangunan sistem ekonomi. Bagaimana pelaku ekonomi tersebut melakukan kegiatan ekonominya, baik dalam berproduksi, alokasi (distribusi), maupun berkonsumsi akan menentukan sistem perekonomian tersebut. Berbagai kegiatan ekonomi yang melibatkan pelaku-pelaku ekonomi yang berbeda akan memunculkan pola hubungan yang memiliki sifat (karakteristik) tertentu. Pelaku ekonomi melakukan kegiatan ekonomi dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam meliputi kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi. Konsumen merupakan salah satu pelaku ekonomi yang kegiatannya melakukan konsumsi atau menghabiskan nilai guna suatu barang, selain mengurangi nilai guna suatu barang, konsumen juga mempunyai peran sesuai dengan kegiatannya, yakni melakukan permintaan akan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya, menyediakan faktor-faktor produksi untuk dikelola oleh produsen. konsumsi, dan pertukaran atau distribusi adalah tiga kegiatan utama perekonomian. Konsumsi dan produksi adalah aliran yang beroperasi secara simultan dan saling terkait dan saling bergantung. Produksi mengarah pada konsumsi dan konsumsi mengharuskan produksi. Dengan kata lain, produksi adalah sarana (awal) dan konsumsi adalah akhir dari semua kegiatan ekonomi. Produksi dan konsumsi, pada gilirannya, bergantung pada pertukaran. Dengan demikian, kedua aliran ini saling terkait dan saling bergantung melalui pertukaran.

Dalam hal ini pelaku ekonomi merupakan individu-individu atau lembagalembaga yang terlibat dalam proses kegiatan ekonomi baik produksi, distribusi, maupun konsumsi. Sederhananya, pelaku ekonomi merupakan seseorang atau unit usaha yang dapat menggunakan sumber daya alam, tenaga kerja atau modal. Seorang pelaku ekonomi menggunakan berbagai sumber daya untuk membentuk suatu usaha atau bisnis, biasanya (meskipun tidak selalu) untuk keuntungannya sendiri. Biasanya para pelaku ekonomi bisa berupa individu, perusahaan, pemerintah atau bahkan masyarakat secara keseluruhan. Adapun yang dimaksud dengan pelaku ekonomi adalah seorang badan atau kelompok yang melakukan kegiatan ekonomi baik produksi, konsumsi, atau distribusi suatu barang maupun jasa. Pelaku perekonomian adalah manusia. Manusia melakukan kegiatan ekonomi ada 3 cara yaitu kegiatan produksi, kegiatan konsumsi dan kegiatan pertukaran

Faktor penggerak bagi adanya aktivitas ekonomi adalah kebutuhan. Kebutuhan adalah tujuan dan motivasi dari kegiatan produksi, konsumsi dan pertukaran. Terdapat berbagai macam kebutuhan manusia diantaranya kebutuhan biologis untuk hidup (makan, minuman, pakaian & tempat tinggal), kebutuhan yang timbul dari peradaban dan kebudayaan manusia itu sendiri (rumah yang baik, makan yang lezat, pendidikan) dan kebutuhan lain-lain yang khas masing-masing orang. Kebutuhan manusia tidak terbatas maksudnya bahwa secara total kebutuhan manusia tak akan terpuaskan. satu kebutuhan terpuaskan tiga atau empat kebutuhan lainnya muncul. Adapun pelaku ekonomi dibagi atas 5 golongan yaitu rumah tangga, perusahaan pemerintah, lembaga keuangan, dan negara-negara lain.

Pelaku-pelaku Ekonomi

Rumah Tangga

Rumah tangga merujuk pada sekumpulan individu yang tinggal di bawah satu atap dan mengambil keputusan keuangan bersama. Mereka berfungsi sebagai konsumen yang bisa terdiri dari individu maupun kelompok yang mengambil keputusan terkait konsumsi secara kolektif, biasanya dalam konteks keluarga. Tujuan utama rumah tangga adalah memenuhi kebutuhan anggota-anggotanya dengan anggaran yang tersedia. Sebagai pemilik faktor produksi seperti tanah, tenaga kerja, modal, dan keterampilan wirausaha, rumah tangga menyediakan layanan dari faktor-faktor tersebut kepada perusahaan atau pihak lain, dan menerima imbalan berupa sewa, upah, bunga, serta keuntungan.³

Rumah tangga keluarga mencakup individu atau kelompok kecil, seperti ayah, ibu, anak, hingga anggota lainnya seperti kakek-nenek atau asisten rumah tangga. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, rumah tangga menggunakan pendapatan mereka untuk membeli barang dan jasa.² Sumber pendapatan ini

³Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 45-47.

diperoleh dengan menjual faktor produksi, khususnya tenaga kerja, kepada rumah tangga perusahaan. Dengan demikian, pendapatan sektor rumah tangga terdiri dari gaji, upah, bunga, laba, dan sewa. Aktivitas ekonomi utama rumah tangga meliputi membelanjakan pendapatan di pasar barang, menyimpan sebagian pendapatan di lembaga keuangan, membayar pajak kepada pemerintah, dan melakukan transaksi di pasar uang untuk memenuhi kebutuhan tunai sehari-hari.⁴

Perusahaan

Perusahaan didefinisikan sebagai unit yang memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan menghasilkan komoditas komoditas yang dijual kepada perusahaan, perusahaan, rumah tangga, dan pemerintah. Perusahaan adalah pemakai utama jasa-jasa yang ada pada faktor-faktor produksi, karena untuk menghasilkan produk barang dan jasa, perusahaan perusahaan harus menggunakan faktor-faktor produksi Perusahaan atau rumah tangga. Perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai semua bentuk usaha yang menjalankan bisnis yang sifatnya tetap dan terus-menerus untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, serta didirikan, beroperasi, dan berkedudukan di wilayah negara Indonesia. Adapun beberapa kegiatan kelompok perusahaan atau produsen adalah menghasilkan produk, baik itu barang maupun jasa, serta berperan sebagai pemasuk di pasar barang/ jasa, memanfaatkan berbagai faktor produksi yang ada pada rumah tangga konsumsi untuk melakukan proses produksi, memohon kredit modal kerja kepada lembaga keuangan untuk membangun atau mengembangkan usaha mereka, menentukan pembelian berbagai barang modal dan stok barang lainnya, membayarkan pajak kepada pemerintah atas penjualan barang yang dihasilkannya.

Pemerintah

Pemerintah mencakup badan hukum, lembaga pemerintah, dan organisasi lain yang dikendalikan oleh pemerintah pusat maupun daerah. Pemerintah memiliki otoritas resmi untuk mengarahkan dan mengatur aktivitas ekonomi di masyarakat, termasuk peran sebagai regulator, stabilisator, dan fasilitator pembangunan ekonomi. Dalam menjalankan perannya, pemerintah menciptakan kebijakan yang mendorong iklim usaha yang sehat melalui regulasi dan inisiatif strategis. Selain berfungsi sebagai pengatur, pemerintah juga menjadi pelaku ekonomi langsung, khususnya pada sektor yang membutuhkan investasi besar dan kurang diminati oleh swasta. Produk dari aktivitas pemerintah biasanya berupa jasa publik seperti keamanan, pendidikan,

⁴Paul A. Samuelson dan William D. Nordhaus, *Ilmu Makroekonomi* (Jakarta: Salemba Empat, 2018), hlm. 62-64.

kesehatan, dan hubungan internasional. Pemerintah juga menyelenggarakan layanan penting, seperti pos dan listrik, untuk memastikan perlindungan dari potensi eksloitasi monopoli swasta.⁵

Dalam konteks kebijakan ekonomi, pemerintah menjalankan kebijakan fiskal untuk mengatur pendapatan dan pengeluaran negara, kebijakan moneter untuk menjaga stabilitas ekonomi melalui pengendalian jumlah uang beredar, dan kebijakan keuangan internasional untuk membangun hubungan ekonomi lintas negara. Selain itu, aktivitas pemerintah dalam ekonomi meliputi pengumpulan pajak, pembelanjaan negara, pinjaman luar negeri, perekutran tenaga kerja, dan penyediaan uang kartal untuk kebutuhan masyarakat.

Pemerintah adalah pihak yang memiliki peran penting dalam perekonomian dimana tugasnya adalah mengatur dan mengendalikan perekonomian suatu negara dengan berbagai berbagai kebijakan ekonomi untuk memakmurkan warga negaranya. Beberapa kebijakan pemerintah di bidang ekonomi adalah: pertama membuat kebijakan fiskal yaitu kebijakan yang berkaitan dengan pendapatan dan pengeluaran negara. Kedua membuat kebijakan moneter, yaitu kebijakan yang berkaitan dengan pengaturan jumlah uang yang beredar untuk mengendalikan laju inflasi. Ketiga membuat kebijakan keuangan internasional, yaitu segala kebijakan di bidang keuangan yang berkaitan dengan dunia internasional misalnya perdagangan internasional, kerjasama ekonomi dengan negara lain. Adapun beberapa kegiatan pemerintah dalam perekonomian adalah menarik pajak langsung dan pajak tidak langsung, belanja segala kebutuhan pemerintahan dimana dananya berasal dari pendapatan negara, melakukan pinjaman dari luar negeri untuk membantu pembiayaan pembangunan dalam negeri, menyewa tenaga kerja ahli untuk membantu berbagai tugas dan pekerjaan pemerintah, dan menyediakan kebutuhan uang kartal bagi masyarakat.

Lembaga Keuangan

Lembaga keuangan mencakup berbagai pihak, baik dari sektor perbankan maupun non-perbankan, yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kegiatan utama yang dilakukan oleh lembaga keuangan meliputi penghimpunan dana dari berbagai sumber, seperti rumah tangga dan perusahaan, penyaluran kredit kepada perusahaan untuk mendukung pengembangan usaha dan peningkatan produktivitas, serta penyediaan uang giral yang berfungsi sebagai alat transaksi dalam aktivitas ekonomi. Lembaga keuangan berperan penting dalam perekonomian dengan menjalankan berbagai aktivitas keuangan, baik yang berupa bank maupun

⁵ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 92.

lembaga non-bank, yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi suatu negara. Salah satu aktivitas utama lembaga-lembaga ini adalah mengumpulkan dana dari berbagai pihak, termasuk rumah tangga konsumen dan perusahaan, serta menyediakan kredit untuk modal usaha, yang sangat penting bagi perusahaan/ produsen dalam meningkatkan kinerja produksi mereka. Selain itu, lembaga keuangan juga menyediakan uang giral yang diperlukan untuk mendukung transaksi keuangan dalam masyarakat.⁶

Lembaga keuangan juga berfungsi sebagai pengelola risiko dalam transaksi keuangan dengan menyediakan berbagai produk seperti asuransi, investasi, dan layanan keuangan lainnya. Produk-produk ini dirancang untuk memberikan perlindungan bagi masyarakat dari risiko yang tidak terduga, seperti fluktuasi ekonomi atau bencana alam, serta risiko bisnis. Dengan demikian, lembaga keuangan bertindak sebagai perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang membutuhkan dana, meningkatkan efisiensi distribusi modal dalam perekonomian.⁷

Selain sebagai penyedia dana, lembaga-lembaga ini juga memainkan peran penting dalam pembiayaan infrastruktur ekonomi yang berkelanjutan, seperti proyek-proyek besar untuk pembangunan jalan tol, pelabuhan, dan pembangkit listrik. Pembiayaan tersebut mendukung pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan konektivitas dan akses layanan publik bagi masyarakat luas. Dalam konteks ekonomi global, lembaga keuangan juga menjadi fasilitator penting dalam investasi lintas negara, memperkuat hubungan ekonomi internasional, dan memperluas akses pasar bagi pelaku usaha lokal.

Negara-negara Lain

Setiap negara memiliki kondisi geografis dan masyarakat yang berbeda- beda. Hal ini mengakibatkan mengakibatkan masing-masing masing-masing negara memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang berbeda pula. Perbedaan sumber daya tersebut mengakibatkan setiap negara memiliki ketergantungan pada negara lain karena tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Itulah tidak bisa memenuhi kebutuhannya sendiri. Itulah sebabnya setiap negara di dunia babnya setiap negara di dunia melakukan perdagangan luar negeri. Ahli Ekonomi telah menunjukkan berbagai kebaikan dari hubungan ekonomi dengan luar negeri, terutama kegiatan ekspor impor. Ahli Ekonomi Klasik telah lama menunjukkan bahwa ekspor dapat memperluas pasar dan memperluas pasar dan memungkinkan negara yang menge memungkinkan negara yang mengekspor memperoleh dana kspor memperoleh

⁶ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 45.

⁷ Nurul Huda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi dalam Praktik* (Jakarta: Alfabetika, 2018), 85.

dana untuk mengimpor barang lain untuk mengimpor barang lain termasuk barang modal yang akan mengembangkan perekonomian tersebut lebih lanjut. Adapun beberapa kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat luar negeri adalah menyediakan kebutuhan barang tertentu untuk diimpor oleh negara lain, melakukan kegiatan ekspor dan impor dengan negara lain untuk saling memenuhi kebutuhan masing-masing negara, melakukan investasi dengan menyediakan kredit untuk membiayai kegiatan pembangunan yang pembangunan yang dilakukan pemerintah dan swasta di dalam negeri, masuk ke dalam pasar uang pasar uang Indonesia sebagai penyalur uang dari luar negeri, peminta kredit, dan uang kartal rupiah untuk kebutuhan semua cabang perusahaan mereka di dalam negeri, dan menjadi media penghubung pasar uang dalam negeri dengan pasar uang luar negeri.

Strategi Pelaku Ekonomi Islam dalam Membangun Resiliensi terhadap Dinamika Ekonomi Global

Pelaku ekonomi Islam menghadapi tantangan dinamika ekonomi global dengan menerapkan berbagai strategi yang berlandaskan prinsip syariah. Prinsip keadilan, transparansi, dan kesetaraan menjadi dasar dalam aktivitas ekonomi, termasuk penghindaran riba, gharar, dan maisir, sehingga menciptakan kepercayaan dan stabilitas dalam transaksi. Diversifikasi ekonomi berbasis nilai-nilai Islam juga menjadi langkah strategis untuk mengurangi risiko ketergantungan pada satu sektor. Sektor seperti pertanian, manufaktur halal, dan pariwisata syariah dikembangkan sebagai alternatif untuk mendukung perekonomian global. Selain itu, zakat, wakaf, dan infak dimanfaatkan sebagai alat redistribusi kekayaan yang mampu mengurangi ketimpangan sosial dan mendukung sektor UMKM. Penguatan lembaga keuangan syariah, seperti bank syariah dan koperasi berbasis syariah, juga menjadi kunci dengan menyediakan produk pembiayaan berbasis kemitraan yang adil. Di era digital, inovasi seperti fintech syariah dan platform crowdfunding digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar. Kolaborasi regional dan global antarnegara Islam memperkuat posisi ekonomi kolektif melalui perdagangan halal internasional dan berbagi sumber daya strategis. Dalam jangka panjang, edukasi dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia berbasis ekonomi Islam menjadi elemen penting untuk menciptakan pelaku usaha yang kompeten dan tangguh. Dengan strategi-strategi ini, pelaku ekonomi Islam diharapkan dapat menjadi katalisator dalam membangun sistem ekonomi global yang lebih inklusif, stabil, dan berkeadilan.

Strategi pelaku ekonomi Islam dalam membangun resiliensi terhadap dinamika ekonomi global melibatkan pendekatan holistik yang mencakup berbagai aspek. Salah satu strategi utama adalah penerapan prinsip syariah dalam seluruh aktivitas ekonomi. Hal ini mencakup penghindaran riba, gharar,

dan masih untuk menciptakan stabilitas dan kepercayaan dalam transaksi ekonomi.⁸ Selain itu, pelaku ekonomi Islam mendorong diversifikasi ekonomi dengan mengembangkan sektor-sektor potensial seperti pertanian berbasis syariah, manufaktur halal, pariwisata syariah, dan energi terbarukan⁹. Strategi ini mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu dan meningkatkan daya tahan ekonomi terhadap guncangan global. Zakat, infak, dan wakaf dimanfaatkan sebagai mekanisme redistribusi kekayaan yang efektif, yang tidak hanya mengurangi ketimpangan sosial tetapi juga memberikan dukungan kepada sektor UMKM sebagai tulang punggung ekonomi. Penguatan lembaga keuangan syariah menjadi langkah penting lainnya, di mana bank syariah, koperasi, dan fintech berbasis syariah menyediakan pembiayaan berbasis kemitraan seperti mudharabah dan musyarakah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif.¹⁰ Dalam konteks digitalisasi, pengembangan teknologi finansial syariah (fintech) serta platform crowdfunding halal membuka peluang baru untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Selain itu, kolaborasi internasional melalui organisasi seperti OKI (Organisasi Kerja Sama Islam) menjadi penting dalam membangun perdagangan halal internasional dan berbagi sumber daya strategis, seperti teknologi dan investasi. Edukasi dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia berbasis nilai-nilai Islam juga menjadi fokus untuk menciptakan pelaku usaha yang tangguh dan berkompetensi global. Dengan mengintegrasikan strategi-strategi ini, pelaku ekonomi Islam dapat menciptakan sistem yang tangguh, adaptif, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari pembahasan mengenai pelaku ekonomi dalam sistem ekonomi menunjukkan bahwa mereka memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan menjalankan kegiatan ekonomi suatu negara. Pelaku ekonomi melibatkan berbagai pihak yang memiliki peran spesifik, seperti rumah tangga, perusahaan, pemerintah, lembaga keuangan, dan negara lain, yang saling terkait satu sama lain dalam menciptakan dinamisasi ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh pelaku-pelaku ini—seperti produksi, konsumsi, dan distribusi—saling bergantung dan memengaruhi satu sama lain dalam menciptakan aliran ekonomi yang berkesinambungan. Rumah tangga sebagai

⁸ Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. Islamic Research and Training Institute, 45.

⁹ Hasan, Z. (2016). *Sustainable Development from an Islamic Perspective: Meaning, Implications, and Policy Concerns*. JKAU: Islamic Economics, 132.

¹⁰ Ahmed, H. (2002). *A Microeconomic Model of an Islamic Bank*. Islamic Economic Studies, 78.

konsumen dan penyedia faktor produksi memiliki andil besar dalam perputaran ekonomi. Mereka memberikan tenaga kerja dan sumber daya lainnya kepada perusahaan, yang selanjutnya akan memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan oleh rumah tangga. Perusahaan sebagai pelaku utama dalam produksi dan distribusi barang dan jasa berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dengan mengelola faktor-faktor produksi yang diperoleh dari rumah tangga.

Pemerintah juga memainkan peran vital dalam perekonomian dengan membuat kebijakan fiskal, moneter, dan kebijakan internasional yang berfungsi untuk mengatur dan menstabilkan kegiatan ekonomi di dalam negeri. Lembaga keuangan berperan penting dalam mendukung aktivitas ekonomi dengan menyediakan layanan keuangan dan kredit yang memungkinkan perusahaan dan rumah tangga untuk melakukan transaksi ekonomi. Sementara itu, interaksi antarnegara melalui perdagangan internasional memperlihatkan saling ketergantungan global yang tidak terelakkan, dimana negara saling membutuhkan satu sama lain untuk memenuhi kebutuhan yang tidak dapat diproduksi secara domestik. Oleh karena itu, dalam menghadapi dinamika ekonomi global, pelaku ekonomi harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan tantangan yang ada dengan menerapkan strategi-strategi yang sesuai. Kontribusi pelaku ekonomi Islam dalam sistem ekonomi global, dengan pendekatan yang adil dan berkelanjutan, semakin relevan untuk menciptakan keseimbangan dan memperkuat ketahanan ekonomi dalam menghadapi ketidakpastian global yang terus berkembang.

Pelaku ekonomi Islam mengembangkan strategi yang komprehensif untuk memperkuat ketahanan ekonomi dalam menghadapi perubahan dinamis di pasar global. Salah satu pendekatan utama yang diterapkan adalah penerapan prinsip-prinsip syariah dalam semua sektor ekonomi. Ini termasuk penghindaran praktik-praktik yang tidak sesuai dengan syariah seperti riba, gharar, dan maisir, untuk menciptakan stabilitas dan membangun rasa saling percaya antar pelaku ekonomi. Prinsip-prinsip tersebut tidak hanya mengatur kegiatan transaksi, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk sistem ekonomi yang adil dan transparan. Di samping itu, pelaku ekonomi Islam berfokus pada diversifikasi sektor ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sektor tertentu dan meningkatkan ketahanan ekonomi terhadap gejolak ekonomi global. Beberapa sektor yang diprioritaskan adalah pertanian berbasis syariah, manufaktur halal, pariwisata syariah, serta energi terbarukan. Dengan merambah berbagai sektor tersebut, pelaku ekonomi Islam berharap dapat memperkuat ketahanan ekonomi dan menciptakan peluang pertumbuhan yang lebih berkelanjutan. Lebih lanjut, pelaku ekonomi Islam memanfaatkan instrumen zakat, infak, dan wakaf sebagai alat untuk mendistribusikan kekayaan secara merata, yang pada gilirannya dapat mengurangi ketimpangan sosial dan

memberikan dukungan bagi sektor-sektor kecil dan menengah (UMKM). Sumber daya yang terdistribusi dengan baik ini dapat meningkatkan peran UMKM sebagai penggerak utama perekonomian, yang turut menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan daya saing ekonomi domestik.

Penguatan lembaga keuangan syariah juga menjadi kunci dalam strategi ini, di mana lembaga-lembaga seperti bank syariah, koperasi syariah, dan fintech berbasis syariah menyediakan berbagai pembiayaan yang berbasis pada kemitraan, seperti mudharabah dan musyarakah. Pembiayaan berbasis kemitraan ini mendorong inklusivitas dalam perekonomian dan memberikan kesempatan bagi lebih banyak pelaku usaha untuk berkembang tanpa terbebani oleh sistem bunga yang memberatkan. Tak kalah penting, digitalisasi dan teknologi finansial syariah (fintech) menjadi bagian integral dalam strategi ini. Platform-platform seperti crowdfunding halal berfungsi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar secara global. Kerja sama internasional melalui organisasi seperti OKI juga menjadi faktor penting dalam memperluas perdagangan halal internasional dan berbagi sumber daya strategis, termasuk investasi dan teknologi. Di sisi lain, pengembangan kapasitas sumber daya manusia dengan penekanan pada nilai-nilai Islam menjadi hal penting untuk menciptakan pelaku usaha yang siap bersaing di pasar global. Strategi yang diterapkan oleh pelaku ekonomi Islam untuk menghadapi dinamika ekonomi global sangat bergantung pada prinsip-prinsip syariah yang mengatur keadilan dan keberlanjutan. Dengan menghindari praktik-praktik ekonomi yang merugikan seperti riba dan spekulasi, pelaku ekonomi Islam berusaha menciptakan stabilitas dalam ekonomi. Diversifikasi sektor-sektor ekonomi seperti pertanian halal dan energi terbarukan adalah langkah strategis untuk meningkatkan daya tahan ekonomi terhadap guncangan global.

Selain itu, pengelolaan zakat, infak, dan wakaf memberikan kontribusi signifikan dalam meredakan ketimpangan sosial dan memperkuat sektor UMKM. Ini juga mendukung terciptanya ekonomi yang inklusif, di mana semua pihak memiliki kesempatan untuk berpartisipasi. Lebih lanjut, lembaga keuangan syariah menjadi penggerak utama dalam menyediakan pembiayaan yang adil dan berbasis kemitraan untuk memperkuat perekonomian. Adopsi teknologi digital melalui fintech dan platform crowdfunding halal memberikan peluang baru bagi pelaku ekonomi untuk mengoptimalkan operasional mereka dan memperluas pasar. Melalui ini, perekonomian Islam mampu mengikuti perkembangan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dasar yang sesuai dengan syariah. Kerja sama internasional yang dijalin dalam organisasi seperti OKI memperkuat perdagangan halal internasional dan memperluas jaringan sumber daya strategis. Akhirnya, pengembangan sumber daya manusia dengan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menjadi kunci penting dalam menciptakan pelaku usaha yang berdaya saing global. Integrasi antara prinsip

syariah, diversifikasi ekonomi, dan penggunaan teknologi digital memungkinkan pelaku ekonomi Islam untuk membangun ekonomi yang tangguh, adaptif, dan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan ekonomi global.

DAFTAR PUSTAKA

- Mankiw, N. G. (2014). *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (edisi ke-7). Jakarta: Salemba Empat.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2010). *Ekonomi* (edisi ke-19). Jakarta: Erlangga.
- Chapra, M. U. (2008). *The Islamic Vision of Development in the Light of Maqasid al-Shariah*. Islamic Research and Training Institute.
- Hasan, Z. (2016). *Sustainable Development from an Islamic Perspective: Meaning, Implications, and Policy Concerns*. JKAU: Islamic Economics.
- Ahmed, H. (2002). *A Microeconomic Model of an Islamic Bank*. Islamic Economic Studies.
- Candra, Aditiawan. 2000. Bagaimana Membaca Perekonomian Makro. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dumairy. 1997. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Fauzia, Ika Yunia. 2014. Prinsip-prinsip Dasar Ekonomi Ekonomi Islam Perspektif Perspektif Maqhasid Maqhasid Syariah. Cet. I; Jakarta; Kencana.
- Karya, Detri dan Syamsuddin Syamri. 2017. "Makro Ekonomi Ekonomi Pengantar Pengantar untuk Manajemen". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kardinar, Silvana dan Sattar. 2018. Buku Ajar Teori Ekonomi Makro Edisi Satu Cet. I. Yogyakarta: Deepublish.
- Sukirno, Sadono. 2011. Makro ekonomi Teori Makro ekonomi Teori Pengantar edisi ke Pengantar edisi ketiga, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.